
Pemberdayaan UMKM Sinar Berkah melalui penguatan produk unggulan pendukung Desa Wisata Cerdas Desa Munding

M. Burhan Rubai Wijaya, Astrilia Damayanti, Widi Widayat, Adhetya Kurniawan, Moh. Rizal Ar Rasyid, Taufan Satya Wiguna, Fadlurrohman

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Penulis korespondensi : M Burhan Rubai Wijaya

E-mail : burhan.rubai@mail.unnes.ac.id

Diterima: 02 Desember 2024 | Direvisi: 21 Desember 2024 | Disetujui: 22 Desember 2024 | Online: 18 Januari 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menguatkan produk unggulan UMKM "Sinar Berkah" Pendukung Desa Wisata Cerdas Desa Munding melalui pemberdayaan potensi produk UMKM di Desa Wisata wisata cerdas Munding sebagai daya Tarik objek wisata alam Curug Tirto Wening di Kawasan Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, Tim pelaksana menggunakan tiga metode yaitu metode wawancara, observasi dan analisis SWOT. Perkembangan wisata alam tirto wening yang cepat perlu didukung produk-produk unggulan UMKM sebagai daya tarik pengunjung wisata, dimana masyarakat Desa Munding menyajikan produk unggulan UMKM "Sinar Berkah", seperti sayur-sayuran, daun bawang (onclang) dan berbagai produk unggulan makanan khas Desa yaitu Kripik Onclang, Jamu Gendong Kopi KopLak, Lonto Dimclang, Aneka Jajan Pasar, Aneka kerajinan Rotan, Kran bunga papan dan yang masih dalam pengembangan untuk menuju Desa Wisata Cerdas.

Kata kunci: UMKM; produk unggulan; desa wisata cerdas; Curug Tirtowening.

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to strengthen the superior MSME product "Sinar Berkah" Supporting the Munding Village Smart Tourism Village by empowering the potential of MSME products in the Munding Smart Tourism Village as an attraction for the natural tourist attraction Tirto Wening Waterfall in the Munding Village Area, Bergas District Semarang Regency. In carrying out this service, the implementing team used three methods, namely interview methods, observation and SWOT analysis. The rapid development of Tirto Wening natural tourism needs to be supported by superior MSME products as an attraction for tourist visitors, where the people of Munding Village present superior MSME products "Sinar Berkah", such as vegetables, spring onions (onclang) and various superior products of typical village food. namely Onclang Chips, KopLak Coffee Carrying Herbal Medicine, Lonto Dimclang, Various Market Snacks, Various Rattan crafts, Kran flower boards and those which are still under development to become Smart Tourism Village.

Keywords: MSME; superior product; smart tourism village; Tirto Wening Waterfall

PENDAHULUAN

Desa Munding merupakan desa yang terletak di lereng Gunung Ungaran tepatnya di Kecamatan Bergas, Kabupaten fiemarang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Munding pada mulanya didirikan oleh pasangan suami istri yang berasal dari keturunan Kerajaan Demak. Makam keduanya kini berada di Puncak Bukit Prawotosari. Kata *Munding* sendiri berasal dari kata "ketemu" dan "berunding".

Berdasarkan cerita dari masyarakat setempat, kisah awalnya terdapat suatu daerah yang di huni oleh seorang sesepuh yang mempunyai ilmu tinggi. Dengan begitu daerah tersebut sering digunakan sebagai tempat berkumpulnya para wali/kyai atau tokoh agama islam untuk merundingkan sesuatu sehingga tempat tersebut dinamakan *Munding*.

Letak Desa Munding yang berada di lereng Gunung Ungaran membuat Desa ini memiliki persediaan air yang melimpah serta memiliki daerah pertanian yang subur terutama bagi tanaman polowijo seperti daun bawang (*onclang*), kopi, padi, ketela dan lainnya serta beberapa buah-buahan lokal. Topografi munding yang berupa perbukitan menjadikan sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Munding berprofesi sebagai petani. sementara mata pencaharian lainnya adalah buruh pabrik dan pedagang.

Desa Munding Kecamatan Bergas merupakan salah satu daerah yang didalamnya memiliki berbagai jenis kekayaan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Desa Munding memiliki 3 (tiga) Dusun diantaranya yaitu Dusun Krajan, Dusun Cemanggal, dan Dusun Gemawang. Ketiga Dusun tersebut memiliki daya tarik masing-masing yang dapat menarik minat wisatawan. Dusun Krajan memiliki daya tarik untuk wisata religi, Dusun Gemawang memiliki daya tarik untuk wisatawan yang tertarik dengan obat-obatan tradisonal, dan Dusun Cemanggal memiliki daya tarik untuk wisata alam. Potensi Wisata yang dikembangkan di Desa Munding tidak hanya dari gumuk kembar saja melainkan dari seni dan budaya masyarakat sekitar, seperti Kuda Blarak, drumblek dan Reong. Hal ini dikarenakan posisi Desa Munding yang terletak pada jalur wisata dan memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata, karena pariwisata merupakan salah satu dari industri wisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan pesat, karena dengan adanya pariwisata dapat memberikan kesempatan kerja, menambah jumlah pendapatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan dapat mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara yang menerima wistawan (Hadiwijoyo 2012). Pariwisata sendiri menjadi salah satu andalan utama negara sebagai sumber devisa, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam jenis pariwisata seperti wisata alam, sosial, dan budaya yang tersebar dari sabang sampai maruke (Devy and Soemanto 2017). Melihat pesatnya pertumbuhan pariwisata akhirnya pada tahun 1999 Pemerintah Indonesia menerbitkan Undng-undng No. 22 Tahun 1999 yang berisi tentang otonomi daerah dengan memberikan kesempatan untuk masing-masing daerah mengembangkan dan mengelola sendiri potensi pariwisata yang ada di daerahnya (Andriyani, Martono, and Muhammad n.d.).

Modal Sosial yang dimiliki masyarakat Desa Munding juga menguatkan peluang terbentuknya Desa Wisata Cerdas dan berkelanjutan, melalui pemberdayaan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi-potensi alam yang dimiliki untuk mendukung Desa Munding sebagai Desa Wisata Alam, Religi dan Seni Budaya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Pengenalan Konsep Desa Wisata Berkelanjutan, Pemetaan Potensi Wisata, Penguatan produk unggulan UMKM sebagai Pendukung Desa Wisata Cerdas serta Pemasaran Desa Wisata Cerdas. Dan dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang membuat tokoh masyarakat di Desa Munding menjadi lebih termotivasi untuk mengelola serta mengembangkan potensi alam yang ada menjadi objek wisata yang lebih menarik. Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk yang saling berhubungan, yang bisa menarik pengunjung atau wisatawan untuk datang ke suatu tempat tertentu (Dewi, Fandeli, and Baiquni n.d.). Objek wisata dan daya tarik dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) pertama yaitu objek wisata alam yang memiliki daya tarik baik dalam keadaan alami ataupun sudah dibudi daya, kedua yaitu objek wisata minat khusus yang memiliki daya tarik karena baru dikembangkan di Indonesia, dan ketiga yaitu objek wisata social budaya yang memiliki daya tarik karena peninggalan sejarah, seni pertunjukan, dll (Fitrah et al. 2021). Salah satu objek wisata di Desa Munding yang paling berpotensi untuk menarik minat masyarakat luas yaitu wisata alam air terjun yang dikenal dengan nama Curug Tirtowening.

METODE

Observasi dan Wawancara dengan tokoh masyarakat (Romdoniyah selaku kepala Desa, ketua BKD, Kadus dan Penggerak Desa Wisata) pada Tanggal 22 Maret 2024 berkaitan dengan potensi wisata yang ada dan dapat dikembangkan di Desa Wisata Munding. Observasi dan Wawancara dengan tokoh masyarakat (Romdoniyah selaku kepala Desa, Moh Ilham dan Pelaku UMKM yang potensial di kembangkan, dan Kadus yang mendukung penguatan UMKM pendukung Desa Wisata) pada Tanggal 14 April 2024 berkaitan dengan potensi UMKM yang dapat dikembangkan untuk mendukung Desa Wisata Cerdas. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat bagi Dosen ini meliputi:

Tahap Awal

Tahap awal dalam pemberdayaan UMKM "Sinar Berkah" desa wisata Munding adalah periode penting di mana tim kegiatan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan, dengan melaksanakan serangkaian wawancara mendalam serta survei yang dirancang khusus, menargetkan baik Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Perwakilan Pengelola Desa Wisata maupun pengunjung yang datang. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mengumpulkan berbagai data mengenai pengelolaan desa wisata, potensi yang potensial dikembangkan, kepuasan UMKM, tantangan yang dihadapi, dan harapan-harapan untuk masa depan. Informasi ini menjadi sangat penting dan utama, karena membantu dalam memahami dinamika yang terjadi di desa wisata Cerdas Munding dari berbagai sudut pandang. Setelah data berhasil dikumpulkan, tim kegiatan kemudian melakukan proses analisis yang komprehensif. Dalam tahap ini, data yang beragam itu disaring, dikelompokkan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta masalah kunci yang membutuhkan perhatian. Analisis ini bukan hanya berfokus pada apa yang sudah berjalan dengan baik, tetapi juga pada aspek-aspek yang memerlukan perbaikan atau inovasi. Dari hasil analisis ini, tim dapat memformulasikan serangkaian strategi yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan desa wisata cerdas Munding. Strategi tersebut bisa mencakup pengembangan infrastruktur, promosi yang lebih efektif, pelatihan sumber daya manusia, hingga pengenalan inovasi-inovasi UMKM yang dapat meningkatkan daya tarik desa wisata cerdas Munding. Seluruh proses ini diharapkan dapat membawa dampak positif, tidak hanya dalam meningkatkan jumlah pengunjung, dan juga dalam mengoptimalkan produk unggulan UMKM yang mendukung wisata kuliner bagi pengunjung, sekaligus mendukung kesejahteraan dan pengembangan kearifan lokal.

Tahap Inti

Tahap inti dari kegiatan yang dilaksanakan di desa wisata cerdas Munding ini berfokus pada Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya yang terbagi dalam beberapa tahapan, yakni:

Pemberdayaan UMKM "Sinar Berkah"

Pemberdayaan UMKM "Sinar Berkah", Karang Taruna Desa Munding dan masyarakat dalam kegiatan workshop pembekalan pengelolaan UMKM Desa Wisata Cerdas Desa Munding. Program ini diperlukan oleh kelompok UMKM "Sinar Berkah" dan masyarakat dengan Bersama sama mengidentifikasi dan menginventaris produk potensi unggulan UMKM di dusun Krajan, Cemanggal dan Gemawang yang potensial dikembangkan di Desa Munding terutama dalam mendukung wisata desa dengan cara mempublikasikan produk UMKM ke masyarakat luar, salah satunya mengajak mendokumentasikan potensi produk UMKM dan seni budaya berupa profil UMKM yang menarik yang dapat dilombakan melalui lomba fotografi UMKM yang nantinya diupload di instagram supaya dapat menambah koleksi produk UMKM Desa Wisata Munding Cerdas di internet, ketika seseorang ingin mencari tahu tentang Desa Potensi produk unggulan Desa Wisata Munding, hal tersebut tentunya akan menarik pengunjung untuk datang karena melihat gambaran Desa Munding yang sangat menarik. Dan sekaligus promosi dan publikasi potensi produk unggulan pendukung wisata yang menarik masyarakat lokal maupun masyarakat umum untuk datang dan melihat ke Desa Munding dan mengetahui bahwa ada dan terdapat oleh-oleh yang luar biasa dari Desa Wisata Munding baik seni budaya, wisata alam

Pemberdayaan UMKM Sinar Berkah melalui penguatan produk unggulan pendukung Desa Wisata Cerdas Desa Munding

pemandangan, dan produk unggulan UMKM. Pengelola UMKM “Sinar Berkah” merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada kader UMKM Desa Munding untuk menjadi ‘tuan rumah’ desa wisata yang sedang berkembang dan dikembangkan pihak desa. Dan Program ini mendukung pihak desa dalam mengembangkan dan mendukung Desa Wisata Cerdas, karena tidak hanya dalam bentuk fisik saja, akan tetapi persiapan menjadikan Desa Munding menjadi desa wisata, berliterasi secara digital. Metode pelaksanaan adalah Wokshop pembuatan profil UMKM sesuai produk unggulan yang mendukung peningkatan pemahaman mengenai produk unggulan. Hal ini dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk unggul yang berkualitas tinggi, tetapi juga untuk menciptakan kekhasan yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi desa wisata cerdas Munding. Selain itu, tim kegiatan mengambil langkah lebih lanjut dengan memberikan edukasi tentang pentingnya identitas visual dalam bisnis kuliner dan mengajarkan cara merancang logo yang menarik dan merepresentasikan nilai serta karakteristik produk yang dihasilkan. Pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keprofesionalan para pelaku usaha dalam membranding produknya, sehingga lebih mudah dikenali oleh konsumen. Pemasaran produk juga menjadi salah satu fokus utama dalam tahap ini. Tim kegiatan mengenalkan strategi pemasaran kreatif melalui pembuatan poster yang informatif dan menarik. Poster tersebut dirancang untuk tidak hanya mempromosikan teh kombucha sebagai produk, tetapi juga untuk mengedukasi masyarakat luas tentang manfaat kesehatan dari mengonsumsi teh kombucha. Dengan demikian, pemasaran tidak hanyaberorientasi pada penjualan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran akan gaya hidup sehat. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi desa wisata Melung, sekaligus meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha di desa wisata cerdas Munding.

Pembuatan Profil UMKM “Sinar Berkah”

Pembuatan Profil UMKM “Sinar Berkah” Desa Wisata Cerdas Desa Munding. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada Pemantapan Profil UMKM yang ada di Dusun Gemawang, Krajan dan Cemanggal Desa Munding. Peta potensi secara fisik dan Digital, berisi tentang gambaran lokasi UMKM ‘Sinar Berkah’ di desa wisata cerdas. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah digitalisasi profil UMKM melalui pendampingan dan pelatihan pada masyarakat Desa Pelaku UMKM pendukung desa wisata cerdas di Desa Munding. Tahap kegiatan ini, Ketua Tim Pengabdian dibantu oleh anggota dan mahasiswa melakukan pelatihan keterampilan pembuatan produk potensi lokal berbasis daun bawang, sawi, Kopi, Jamu, Souvenir menjadi produk Unggulan UMKM “Sinar berkah” melalui Pelatihan dan pendampingan kepada mitra UMKM diprioritaskan untuk: 1) memberikan informasi mengenai potensi produk yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan daun bawang, sawi, Kopi dan rempah rempah; 2) memperkenalkan implementasi iptek dan pelatihan ketrampilan teknik pembuatan olahan daun bawang, sawi, kopi, jamu dan rempah-rempah menjadi cemilan dan minuman sehat; 3) pemberian materi wawasan kewirausahaan terkait pemanfaatan daun bawang, kopi, dan rempah-rempah sebagai bahan baku pembuatan produk bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini akan dilakukan secara daring/luring menyesuaikan dengan sarana/prasarana yang tersedia dan tentunya memenuhi protokol kesehatan yang ketat.

Tahap Akhir

Analisis kepuasan masyarakat akan dilakukan setelah kegiatan pendampingan dilakukan, Setelah itu pemantauan pasca kegiatan juga akan dilakukan dan semua data yang diperoleh akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan selanjutnya. Tahap ini, memegang peranan krusial dalam menilai kesuksesan dan efektivitas dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini melibatkan penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek kegiatan, termasuk pencapaian tujuan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan dampak yang dihasilkan, baik itu positif maupun negatif, setelah kegiatan tersebut selesai. Dalam melakukan evaluasi, berbagai metode dan alat pengukuran dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, yang kemudian akan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang dapat dipercaya.

Setelah proses evaluasi selesai, hasilnya kemudian diolah dan ditulis secara sistematis dalam

bentuk laporan akhir. Laporan ini tidak hanya mencakup hasil dan temuan evaluasi, tetapi juga rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang, sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran dan peningkatan kualitas. Selanjutnya, laporan akhir tersebut dipublikasikan pada luaran-luaran yang telah dijanjikan sebelumnya. Publikasi ini bisa berupa jurnal, buletin, website, atau media lainnya yang telah disepakati, dengan tujuan untuk membagikan pengetahuan dan temuan kepada publik luas atau stakeholder terkait. Proses publikasi ini tidak hanya bertujuan untuk transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga untuk memungkinkan pihak lain mempelajari dan mungkin menerapkan pelajaran yang telah dipetik dari kegiatan ini. Pada akhir kegiatan, akan dilakukan penyusunan laporan akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Artikel ilmiah berisikan gambaran dan hasil kegiatan juga akan dipublikasikan pada tahapan kegiatan ini. Dan dalam pelaksanaan pengabdian ini Tim Pengabdian selalu berkoordinasi dengan Kepala Desa, pegawai Pemd, Kadus Krajan, Cemanggal dan Gemawang, UMKM “Sinar Berkah”, Pokdarwis, Karang Taruna dan masyarakat Desa Wisata Cerdas di Desa Munding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Munding Kecamatan Bergas merupakan salah satu daerah yang didalamnya memiliki berbagai jenis kekayaan alam yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Dimana Desa Munding memiliki 3 (tiga) Dusun, diantaranya yaitu Dusun Krajan, Dusun Cemanggal, dan Dusun Gemawang. Ketiga Dusun tersebut memiliki daya tarik masing-masing yang dapat menarik minat wisatawan. Dusun Krajan memiliki daya tarik untuk wisata religi, Dusun Gemawang memiliki daya tarik untuk wisatawan yang tertarik dengan obat-obatan tradisional, dan Dusun Cemanggal memiliki daya tarik untuk wisata alam. Potensi Wisata yang dikembangkan di Desa Munding tidak hanya dari alam saja melainkan dari seni dan budaya masyarakat sekitar, seperti Kuda Blarak, drumblek dan Reong.

Potensi wisata alam yang dimiliki Desa Munding sangat besar berpeluang menjadi Desa wisata Cerdas, baik Alam, Budaya dan Religi. Hal ini dikarenakan posisi Desa Munding yang terletak pada jalur wisata dan memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata, seperti: Potensi Wisata yang dikembangkan di Desa Munding tidak hanya dari alam saja melainkan juga seni dan budaya masyarakat sekitar, seperti Kuda Blarak, drumblek dan Reong.



Gambar 1. Potensi Wisata Alam berupa Gumuk Kembar yang eksotis

Peluang berkembangnya Desa Munding sebagai Desa Wisata Cerdas dan berkelanjutan, diantaranya melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi alam yang dimiliki, seperti Wisata Alam, Religi dan Seni Budaya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Pengenalan Konsep Desa Wisata Berkelanjutan, Pemetaan dan penguatan produk unggulan UMKM “Sinar Berkah” dan pemasaran.

Pemberdayaan UMKM Sinar Berkah melalui penguatan produk unggulan pendukung Desa Wisata Cerdas Desa Munding



Gambar 2. Desa Wisata Pertanian

Berbagai Potensi Wisata yang dimiliki Desa Munding berpotensi mendukung wisata cerdas, mulai dari wisata pertanian Cemanggal. Selain wisata religi, seperti makam syekh Ghozali di puncak bukit Prawotosari dan makam syekh syarif yang berada di salah satu bukit dengan pemandangan yang indah di Dusun Cemanggal terdapat wisata adat, antara lain Mot Banyu, Nyadran, Kadeso, dan kesenian Kuda Lumping (Reog), Rebana, Drumbleg, dan Kuda Blarak.



Gambar 3. Tari Kuda Blarak

Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Munding, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang membuat tokoh masyarakat di Desa Munding menjadi lebih termotivasi untuk mengelola serta mengembangkan potensi alam yang ada menjadi objek wisata yang lebih menarik. Objek wisata dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk yang saling berhubungan, yang bisa menarik pengunjung atau wisatawan untuk datang ke suatu tempat tertentu (Suryo Sakti, 2012). Objek wisata dan daya tarik dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) pertama yaitu objek wisata alam yang memiliki daya tarik baik dalam keadaan alami ataupun sudah dibudi daya, kedua yaitu objek wisata minat khusus yang memiliki daya tarik karena baru dikembangkan di Indonesia, dan ketiga yaitu objek wisata social budaya yang memiliki daya tarik karena peninggalan sejarah, seni pertunjukan, dll (Suryo Sakti, 2012). Salah satu objek wisata di Desa Munding yang paling berpotensi untuk menarik minat masyarakat luas yaitu wisata alam air terjun yang dikenal dengan nama Curug Tirtowening.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Munding yang bekerja di objek wisata Curug Tirtowening selama lima (5) tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung di Curug Tirtowening semakin meningkat. Namun wisatawan yang datang mayoritas domestik, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata Curug Tirtowening belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat luas. Meskipun dalam lima (5) tahun terakhir jumlah pengunjung di Curug Tirtowening

Pemberdayaan UMKM Sinar Berkah melalui penguatan produk unggulan pendukung Desa Wisata Cerdas Desa Munding

sudah mulai meningkat, namun jumlahnya dikategorikan masih sedikit. Warga Desa Munding belum sepenuhnya sadar bahwa objek wisata Curug Tirtowening dapat dijadikan sebagai mata pencaharian sehingga kurangnya promosi (Maharani et al. 2024). Mayoritas Warga Desa Munding lebih mengandalkan sektor pertanian dibandingkan sektor wisata. Sebenarnya Curug Tirtowening dapat digali potensinya dijadikan sebagai lapangan pekerjaan untuk warga Desa Munding. Mengetahui situasi, kondisi, serta informasi di atas penulis tertarik untuk meneliti potensi yang dimiliki Curug Tirtowening. Dengan melakukan kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Desa Wisata Curug Tirtowening

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pemberdayaan UMKM " Sinar Berkah" dalam penguatan produk unggulan guna mendukung Desa Wisata Cerdas di Desa Munding" telah melalui serangkaian tahapan yang sistematis, yang masing-masing memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil akhir yang dicapai. Berikut ini adalah uraian lebih rinci mengenai hasil yang diperoleh pada setiap tahapan:

Tahap Awal: Analisis Kebutuhan dan Potensi

Tim kegiatan memulai dengan melakukan serangkaian wawancara mendalam dan survei yang ditujukan kepada pengelola desa wisata serta pengunjung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kepuasan pengunjung, potensi UMKM untuk pemberdayaan ekonomi yang potensial dikembangkan, dan tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata. Data yang terkumpul menunjukkan bahwa Desa Wisata Cerdas Munding memiliki berbagai potensi yang belum dioptimalkan, salah satunya adalah pemanfaatan sumber daya lokal untuk menciptakan produk khas yang bisa menjadi daya tarik pendukung wisata cerdas. Selain itu, ditemukan bahwa ada keinginan dari pengunjung untuk mendapatkan produk yang tidak hanya unik dan khas dan bermanfaat bagi kesehatan.

Berdasarkan temuan tersebut, tim kegiatan melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi pola, tren, dan area yang membutuhkan intervensi. Dari analisis ini, disusunlah strategi pengembangan produk unggulan yang inovatif berbasis hasil pertanian daun bawang yang dipilih karena hasil pertanian terbesar adalah daun bawang (onclang) agar memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat diproduksi menjadi aneka keripik berbasis hasil pertanian yang tersedia di desa.

Salah satu fokus utama dari tahap inti ini adalah memberikan pelatihan komprehensif kepada masyarakat lokal, khususnya pelaku usaha dan pengelola desa wisata, tentang pengembangan produk unggulan desa wisata cerdas (Aneka keripik, jamu gendong, jamur, tempe).

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan peserta dengan mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari, dan bahkan mulai bereksperimen dengan rasa-rasa baru yang berpotensi menarik minat pasar. Selain pelatihan teknis, peserta juga dibekali

Pemberdayaan UMKM Sinar Berkah melalui penguatan produk unggulan pendukung Desa Wisata Cerdas Desa Munding

dengan pengetahuan tentang pentingnya identitas visual dan branding dalam memasarkan produk. Tim kegiatan membantu para pelaku usaha dalam merancang logo dan label produk yang menarik, serta memberikan edukasi tentang cara membuat kemasan yang mampu menarik perhatian konsumen dan mencerminkan nilai-nilai produk yang dihasilkan. Dalam rangka memperluas pasar, tim kegiatan mengajarkan strategi pemasaran yang kreatif, seperti pembuatan poster kesehatan yang informatif. Poster ini tidak hanya mempromosikan produk unggulan, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang manfaat kesehatan yang ditawarkan. Dengan demikian, promosi produk ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran akan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat.

Tahap Akhir: Evaluasi, Dampak, dan Keberlanjutan

Evaluasi komprehensif pada tahap akhir adalah untuk menilai efektivitas dan dampak dari seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan, seperti peningkatan kapasitas produksi teh kombucha, penguatan branding produk, dan efektivitas strategi pemasaran yang diterapkan. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kemampuan produksi aneka produk unggulan di kalangan masyarakat Desa Wisata Cerdas Munding. Dampak langsung yang tercatat adalah peningkatan volume produksi dan diversifikasi produk, sementara dampak tidak langsungnya adalah peningkatan minat wisatawan terhadap produk lokal yang ditawarkan, yang berkontribusi pada peningkatan kunjungan ke desa wisata.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah terciptanya fondasi yang kuat untuk pengembangan ekonomi berkelanjutan di Desa Wisata Cerdas Munding. Melalui pelatihan dan edukasi yang diberikan, masyarakat kini memiliki kapasitas untuk terus memproduksi dan mengembangkan produk unggulan desa wisata cerdas secara mandiri. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk memasarkan produk dengan cara yang lebih profesional dan efektif, yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Pengabdian ini membuktikan bahwa inovasi produk unggulan berbasis bahan baku hasil pertanian, seperti daun bawang dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan nilai ekonomi suatu komunitas. Dalam konteks Desa Wisata Cerdas Munding, Aneka keripik, jamu gendong tidak hanya memperkaya portofolio produk unggulan lokal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat (Ulumuddin and Harja 2023).

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada pengembangan soft skills, seperti branding dan pemasaran. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mampu memproduksi produk unggulan pendukung desa wisata cerdas yang berkualitas tinggi, tetapi juga dapat memosisikannya secara efektif di pasar. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan kapasitas, di mana aspek teknis dan non-teknis saling melengkapi untuk mencapai hasil yang optimal (Oktavianingrum Ayu 2023) (Syahputra, N., and R. 2023).

Aneka keripik berbasis pertanian, jamu gendong, tempe dan jamur, dengan segala keunikannya, dapat dijadikan salah satu daya tarik utama bagi Desa Wisata Cerdas Munding. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang tertarik pada produk-produk inovatif seperti ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik dan berharga. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memproduksi dan memasarkan produk unggulan yang berkelanjutan terhadap perekonomian Desa Wisata Cerdas Munding dapat lebih terjamin. Produk unggulan yang memiliki nilai jual tinggi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengembangkan produk lokal. Meskipun hasil yang dicapai sudah sangat positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan skala produksi produk unggulan. Tantangan tersebut antara lain adalah perluasan pasar di luar daerah dan peningkatan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Namun, dengan dasar yang sudah kuat, peluang untuk mengatasi tantangan ini

sangat terbuka.

Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan peserta dan mampu memahami konsep dasar produksi, mengaplikasikan teknik yang telah dipelajari, dan bahkan mulai bereksperimen dengan rasa-rasa baru yang berpotensi menarik minat pasar. Selain pelatihan teknis, peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya identitas visual dan branding dalam memasarkan produk. Tim kegiatan membantu para pelaku usaha dalam merancang logo dan label produk yang menarik, serta memberikan edukasi tentang cara membuat kemasan yang mampu menarik perhatian konsumen dan mencerminkan nilai-nilai produk unggulan yang dihasilkan. Dalam rangka memperluas pasar, tim kegiatan mengajarkan strategi pemasaran yang kreatif, seperti pembuatan poster kesehatan yang informatif. Poster ini tidak hanya mempromosikan berbagai produk unggulan, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang manfaat kesehatan produk yang ditawarkan, seperti jamu gendong dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mendukung kesehatan pencernaan. Dengan demikian, promosi produk ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran akan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat luas. Dengan seluruh tahapan yang telah dilalui, kegiatan ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya inovasi dan penguatan kapasitas lokal dalam upaya meningkatkan ekonomi komunitas. Keberhasilan pengembangan produk unggulan pendukung desa wisata cerdas munding menjadi contoh konkret bagaimana pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif dapat menghasilkan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat lokal. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, komunitas lokal memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk inovatif yang dapat bersaing di pasar yang lebih luas, sekaligus memperkuat identitas dan daya tarik wisata desa tersebut (Harja et al. 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menguatkan UMKM "Sinar Berkah" melalui pemberdayaan potensi produk unggulan UMKM di Desa Wisata Cerdas dengan menghasilkan dengan luarannya berupa: 1) Profil UMKM "Sinar Berkah" di Dusun Gemawang, Cemanggal dan Krajan secara fisik, 2) teknologi olahan produk UMKM tepat guna berbasis daun bawang, sawi, kopi, magor dan rempah-rempah. Dan terkait dengan konservasi yang luarannya berupa tersedianya titik-titik potensi produk unggulan di masing-masing dusun Dusun, seperti Dusun Gemawang dengan karakteristik masyarakat yang kreatif dan memiliki kelompok ibu PKK yang paling maju dengan produk sentra Jamu Gendong, Aneka Snack dan Sablon serta Jasa Cetak Undangan; Dusun Krajan memiliki karakteristik masyarakat yang kompak dan sebagai pusat pemerintahan desa (Pemdes) yang memiliki tanggung jawab untuk mempersatukan semua dusun yang dipimpin oleh Pemdes dengan produk Kelompok Usaha Mikro Kecil Menengah dan Karang Taruna Desa Munding menghasilkan Sablon Kaos Khas berlogo Wisata Gumuk Kembar; potensi perikanan ikan hias, dan pembudidayaan maggot dan kripik maggot; dan Dusun Cemanggal memiliki wisata alam air terjun Tirto Wening dan bukit kembar dengan pemandangan hijau pepohonan dan pertanian onclang atau daun bawang, sehingga produk potensial pendukung wisata adalah kopi, koplak, kripik onclang, dan olahan daun bawang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang atas dukungan dan bantuan dana yang diberikan untuk kegiatan pengabdian kami di Desa Munding Kab. Semarang. Tanpa bantuan dan dukungan finansial dari Universitas Negeri Semarang, kami tidak akan dapat melaksanakan kegiatan ini dengan lancar dan sukses. Kami sangat menghargai kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Andriyani, A. A. I., E. Martono, and Muhammad. n.d. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah

Pemberdayaan UMKM Sinar Berkah melalui penguatan produk unggulan pendukung Desa Wisata Cerdas Desa Munding

- (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23(1):1–16.
- Devy, H. A., and R. B. Soemanto. 2017. "Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar." *Jurnal Sosiologi Dilema* 32(1).
- Dewi, M. H. U., C. Fandeli, and M. Baiquni. n.d. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali." *Kawistara* 3(2):117–226.
- Fitrah, N., A. Mustanir, M. S. Akbari, R. Ramdana, J. Jisam, N. A. Nisa, N. Qalbi, A. F. Febriani, I. Irmawati, S. Resky, Muh. A., and I. Ilham. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Swadaya Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Tata Kelola Potensi Desa." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 5(1):337. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6208.
- Hadiwijoyo, S. S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu.
- Harja, O., R. Fajriasanti, R. Widjaja, A. Agung Putu Gede Puja Anggara, S. Kuliner, and P. Pariwisata Lombok. 2023. "Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Identifikasi Potensi Kuliner Lokal Di Desa Wisata Batu Kumbung, Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Abdi Anjani* 1(1). doi: <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/anjani/article/view/727/359>.
- Maharani, P., R. Lenggahing, S. Program, S. Bahasa, A. Terapan, and S. Vokasi. 2024. *Pendampingan Pembuatan Media Promosi Desa Wisata Munding*.
- Oktavianingrum Ayu, D. N. H. E. R. N. 2023. "STRATEGI BRANDING MEMBANGUN BRAND IDENTITYY PADA UMKM." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4(3):1–8. doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1213>.
- Syahputra, Rizki Adam, C. O. M. N., and L. R. 2023. "Peningkatan Kemampuan Branding UMKM Melalui Proses Digitalisasi Bisnis." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4(1):521–27. doi: <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/871/672>.
- Ulumuddin, A., and R. J. S. H. Harja. 2023. "Pengembangan Wisata Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Menuju Desa Mandiri." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (SNHP)* 4.